



Pengaruh Motivasi Intrinsik, Modal Sosial, Harga Diri, Kedisiplinan Belajar, Kemampuan Guru, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Al Islam Krian

Ling Samudra Ummat¹, Misbachul Munir²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sunan Giri Surabaya^{1,2}

*Email Korespondensi: linggomu4@gmail.com

Diterima: 14-06-2025 | Disetujui: 15-06-2025 | Diterbitkan: 18-06-2025

ABSTRACT

This study aims to see the influence of intrinsic motivation, social capital, self-esteem, learning discipline, teacher ability, and learning environment on learning outcomes at SMA AL-Islam Krian. The population in this study were students in all classes at SMA AL-Islam Krian from X.1 to X.15 and XI.1 to XI.15 with a total of 903 students. The researcher used 200 respondents from class XI students at SMA AL-Islam Krian who met the criteria set by the author as a sample. The data analysis model used was multiple linear regression. The results of the study showed that a. Intrinsic motivation has a significant effect on learning outcomes at SMA AL-Islam Krian. In conclusion, if the intrinsic motivation variable increases, the learning outcome variable also increases; b. Social capital does not have a significant effect on learning outcomes at SMA AL-Islam Krian. In conclusion, the social capital variable does not affect the learning outcome variable; c. Self-esteem has a significant effect on learning outcomes at SMA AL-Islam Krian. In conclusion, if the self-esteem variable increases, the learning outcome variable decreases, it is also possible that if the self-esteem variable decreases, the learning outcome variable increases; d. Learning discipline has a significant effect on learning outcomes at SMA AL-Islam Krian. In conclusion, if the variable of learning discipline increases, the variable of learning outcomes also increases; e. Teacher ability has a significant effect on learning outcomes at SMA AL-Islam Krian. In conclusion, if the variable of teacher ability increases, the variable of learning outcomes also increases; f. Learning environment has a significant effect on learning outcomes at SMA AL-Islam Krian. In conclusion, if the variable of learning environment increases, the variable of learning outcomes also increases.

Keywords: *Intrinsic Motivation, Social Capital, Self-Esteem, Learning Discipline, Teacher Ability, Learning Environment Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat pengaruh motivasi intrinsik, modal sosial, harga diri, kedisiplinan belajar, kemampuan guru, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Populasi pada riset ini sebagai siswa di semua kelas di SMA AL-Islam Krian dari X.1 Sampai X.15 dan XI.1 sampai XI.15 dengan total jumlah 903 siswa. Peneliti memakai 200 responden dari siswa kelas XI di SMA AL-Islam Krian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis sebagai sampel. Model analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa a. Motivasi intrinsik berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel motivasi intrinsik meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat; b. Modal sosial tidak berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya variabel

modal sosial tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar; c. Harga diri berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel harga diri meningkat maka variabel hasil belajar menurun bisa pula jika variabel harga diri menurun maka variabel hasil belajar meningkat; d. Kedisiplinan belajar berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel kedisiplinan belajar meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat; e. Kemampuan guru berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel kemampuan guru meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat; f. Lingkungan belajar berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel lingkungan belajar meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat.

Katakunci: Motivasi Intrinsik, Modal Sosial, Harga Diri, Kedisiplinan Belajar, Kemampuan Guru, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ling Samudra Ummat, & Misbachul Munir. (2025). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Modal Sosial, Harga Diri, Kedisiplinan Belajar, Kemampuan Guru, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Al Islam Krian. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 377-395. <https://doi.org/10.63822/zmkfya72>

PENDAHULUAN

Uji dari PISA atau biasanya disebut program yang basis penilaiannya lewat studi internasional saat tahun 2018 memberikan pernyataan tentang minat belajar pelajar di Indonesia Peringkat literasi Indonesia berada di posisi ke-74, matematika di posisi ke- 73, dan sains di posisi ke-71 di antara 78 negara, yang menunjukkan tingkat yang masih sangat rendah. Tes PISA kembali dilakukan pada tahun 2021 akibat adanya wabah COVID-19 cukup meresahkan bagi negara Indonesia karena kemerdekaan kurun 69 tahun setelah kemerdekaan, Indonesia masih tergolong kategori negara dengan standar pendidikan yang rendah menurut survei hasil PISA tersebut. Donnelly dan Fitzmaurice (2005) menganggap bahwa hasil belajar menunjukkan apa yang seharusnya diketahui, dipahami, dan dilakukan siswa pada akhir periode pembelajaran. Hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Neisser (1967) memandang kognisi sebagai pemrosesan informasi pada otak. Pemrosesan pada otak dimaksudkan mengelola informasi dipakai guna penyelesaian atau solusi saat menghadapi masalah. Menurut Citron (2012) menunjukan afeksi kata-kata mengatur berbagai proses kognitif, seperti pembelajaran, memori, dan perhatian. Afeksi pada kata-kata menunjukan bahwa kekuatan kumpulan kata atau kalimat berpengaruh besar terhadap respon emosi. Menurut Krathwohl (1964), psikomotorik sebagai upaya personal guna menggerakkan dan mengontrol tubuh. Gerakan yang dihasilkan oleh tubuh sebagai perintah dari otak. Siswa bisa mengembangkan hasil belajar yang baik pada aspek keahlian intelektual, keahlian mengatur emosi dan social skill, dan keahlian mengatur pergerakan tubuh yang berkorelasi dengan saraf dan otot dengan baik.

Result study bisa diukur melalui output study yang memainkan peran krusial pada proses mendapatkan pengalaman belajar. Output study menunjukan data pengetahuan hal progress pelajar pada usaha mendapatkan target pembelajaran dimediasi aktivitas belajar. Jeong dan Kim (2015) mengusulkan bahwa pengajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan belajar guna mendemonstrasikan, mengadaptasi, memodifikasi, dan mengubah pengetahuan baru guna memenuhi kebutuhan konteks dan situasi baru. Pengajaran yang baik menginstruksikan pada siswa guna terus berkembang dan berinovasi pada pola pikir sehingga bisa mendemonstrasikan pengetahuan pada penyelesaian masalah. Watson (2002) menyatakan bahwa hasil belajar menciptakan perubahan pada siswa akibat pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimiliki siswa berfungsi sebagai hasil belajar guna pengembangan diri mereka. Hattie (2015) memberikan wawasan penting mengenai elemen yang paling mempengaruhi guna hasil belajar siswa, di mana efek elemen tersebut sangat memengaruhi hasil belajar. Cedefop (2009) mendefinisikan hasil belajar sebagai pernyataan tentang pemahaman, skill yang bisa dilakukan pelajar, dan pengetahuan yang dimiliki. Ruhland dan Brewer (2001) memberikan argument tentang learning outcomes bukan hanya melalui pengetahuan pelajar namun harus pula menangkap perubahan ada pada keahlian intelektual dan keahlian manajemen emosi mereka akibat hasil yang dirasakan dari sekolah. Ketika Standart acuan ajar dirancang dengan baik dan didukung oleh attitude positive mentor serta tersedianya sarana yang diperlukan, pengalaman keseluruhan bisa berkontribusi secara positive terhadap hasil belajar psikomotorik siswa (Bozoğlu & Göktürk, 2016).

Motivasi privat menjadi elemen penting guna hasil pembelajaran. Deci dan Ryan (2013) argument bahwa motivasi intrinsik membuat kekuatan dan mendukung kegiatan dari tingkat puas yang muncul secara alami dari niat guna memengaruhi aksi. Motivasi intrinsik menaikkan energi yang dibutuhkan guna mencapai suatu tujuan. Adanya motivasi intrinsik bisa menghasilkan berbagai perilaku yang mengarah pada

keberhasilan akademik, seperti mempertahankan minat terhadap tugas, mengatasi risiko dan tantangan baru (Amabile & Gitomer, 1984; Adelman & Taylor, 1986; Spauldings, 1992). Motivasi intrinsik yang positive men-improve output kemampuan intelektual, keahlian manajemen emosi, dan keahlian mengatur gerak secara leluasa (Owan et al., 2022). Dalam ranah kognitif, motivasi intrinsik dan fleksibilitas kognitif secara significant berdampak positive pada kreativitas siswa (Wang & Chang, 2022). Motivasi intrinsik terimplikasi dengan feel yang positive, seperti pleasure of study yang mendorong implikasi dan usaha berkelanjutan (Singh et al., 2022). Dalam ranah psikomotorik, siswa yang memakai metode pembelajaran yang efektif bisa mengaitkan motivasi intrinsik dengan kesenangan yang diperoleh dari doing activity, dibarengi oleh rasa berkemampuan dan pencapaian pada diri sendiri (Mercader-Rubio et al., 2023).

Motivasi intrinsik memberikan rangsangan yang berhubungan dengan adrenalin guna mencoba hal-hal baru. Menurut Barry dan King (2000), motivasi intrinsik berfokus terhadap implikasi kegiatan guna kesenangan, tantangan, kegembiraan, atau kepuasan keingintahuan alami. Motivasi intrinsik mengacu pada antusiasme terhadap misi personal. Menurut Sleimi dan Davut (2015), pribadi dengan motivasi dari diri sendiri ingin melakukan pemecahan masalah karena tantangan pada mencari solusi mendatangkan rasa kenikmatan. Motivasi intrinsik memberi personal keberanian guna mengatasi tantangan dengan lebih baik. Menurut Legault (2016), personal termotivasi secara intrinsik, mereka akan melakukan suatu tugas semata-mata guna kesenangan atau kepuasan. Menurut Di-Domenico dan Ryan (2017), motivasi intrinsik berarti melakukan sesuatu yang ingin dicapai secara pribadi. Menurut Cerasoli et al. (2014), motivasi intrinsik berdampak positive kepada performa kerja akademik. Menurut Chue dan Nie (2016), motivasi intrinsik memiliki efek positive kepada hasil belajar siswa. Menurut Tariq et al. (2011), motivasi intrinsik berpengaruh positive keberhasilan akademik. Menurut Siddiquia et al. (2020), motivasi intrinsik berimpact significant kepada capaian belajar akademik.

Hasil belajar membutuhkan modal sosial yang baik guna memaksimalkan potensinya. Menurut Farr (2004), modal sosial sebagai gagasan pertama tentang pentingnya pemahaman yang baik antar individu. Penggunaan modal sosial pada proses sosialisasi sangatlah penting. Pada ranah kognitif, modal sosial menaikan hasil kognisi (Owan et al., 2022). Pada ranah afeksi, modal sosial menaikan perasaan peka (Owan et al., 2022). Pada ranah psikomotorik, modal sosial menaikan hasil psikomotorik (Owan et al., 2022). Coleman (1988) menyatakan modal sosial sebagai barang publik yang diciptakan oleh individu atas nama keuntungan. Modal sosial dipakai guna menciptakan keuntungan bagi individu yang memakainya. Menurut Bourdieu (2012), modal sosial sebagai jaringan kelompok sosial yang mampu melaksanakan kewajiban. Modal sosial berguna guna pemenuhan kewajiban pada praktik sosial. Fukuyama (2004) menyatakan bahwa keberadaan modal sosial sebagai kebutuhan personal akan kekuatan sifat sosialnya. Personal membutuhkan kepercayaan sebagai sumber sekaligus konsekuensi dari modal sosial. Modal sosial dinyatakan secara luas sebagai investasi dengan keuntungan yang diharapkan dan dihasilkan pada hubungan sosial dimobilisasi guna memfasilitasi tindakan kolektif seperti berbagi pengetahuan dan kolaborasi (Adler & Kwon, 2002). Modal sosial menjadi investasi diri sendiri pada kehidupan bermasyarakat.

Social capital mencakup modal yang tertanam pada hierarki sosial yang memotivasi orang guna bekerja sama mencapai tujuan bersama (Lin, 1999). Menurut Bofota (2013) modal sosial berpengaruh significant terhadap pencapaian siswa. Menurut Alfred dan Addo (2017), sumber daya sosial berdampak

positive dan significant kepada capaian pendidikan siswa. Menurut Han et al. (2022), sumber daya sosial mempengaruhi secara significant kepada hasil belajar. Harga diri bisa mempengaruhi prestasi akademik siswa. Harga diri mengacu pada persepsi individu tentang diri mereka sendiri, harga diri mereka, dan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka. Aspek penting pada hasil belajar salah satunya harga diri. Menurut Guindon (2002), harga diri yang positive membuat orang lebih terbuka terhadap sekelompok orang. Harga diri memberi Anda kepercayaan diri guna lebih terbuka dengan komunitas. Greeno (2001) mencatat bahwa harga diri secara konsisten dikaitkan dengan kinerja pekerjaan yang lebih baik. Harga diri menaikan kinerja terbaik di bidang yang ditugaskan. Menurut Dondo (2005), harga diri personal bisa dinilai negatif atau positive tergantung bagaimana cara mereka mengevaluasi dirinya.

Ranah kognisi pada harga diri melibatkan kekuasaan, kepercayaan diri dan hak pilih dengan cara menilai kebaikan personal pada Standart internal (Smelser, 1989). Ranah afeksi pada harga diri menfokuskan pada emosional harga diri dan melibatkan perasaan positive hingga negatif (Smelser, 1989). Harga diri dipengaruhi oleh aktivitas fisik (Cela et al., 2014). Menurut Kholonde (2009), harga diri menentukan tingkat kesejahteraan dan keamanan personal. Menurut Woolfolk (2004), harga diri sebagai nilai yang kita tempatkan pada karakteristik, kemampuan, dan perilaku kita sendiri. Harga diri sebagai salah satu faktor afektif yang banyak diteliti pada pembelajaran bahasa bersama dengan kecemasan, ekstroversi-introversi, hambatan, motivasi, dan gaya belajar (Brown, 1994). Dörnyei dan Ryan (2015) menetapkan harga diri sebagai penilaian terhadap nilai dan persepsi diri. Menurut Zare dan Riasati (2012), harga diri berpengaruh positive terhadap tingkat akademik. Menurut Al-Hebaish (2012), harga diri siswa berpengaruh positive terhadap kinerja akademik. Menurut Koosha et al. (2011), harga diri berpengaruh significant terhadap kemahiran berbicara. Menurut Sirin dan Rogers-Sirin (2015), harga diri berdampak significant dan positive kepada keterlibatan hasil belajar kognisi siswa. Menurut Körük (2017), harga diri berefek positive terhadap capaian akademik siswa.

Komponen lain yang membuat kemungkinan kuat terhadap perkembangan hasil belajar salah satunya kegiatan mempelajari sesuatu. Menurut Ouma et al. (2013), tanpa kedisiplinan, organisasi tidak bisa menuju pencapaian pada tujuannya. Dengan kata lain, kedisiplinan dibutuhkan guna faktor pencapaian tujuan organisasi secara maksimal. Menurut Salma dan Muhroji (2022), learning discipline sebagai kesadaran sukarela individu guna menaati peraturan yang berlaku di tempat guna belajar secara formal. Catatan secara ilmiah yang dikembangkan oleh Suratno et al. (2023) menyatakan disiplin mempelajari sesuatu mengacu pada skill siswa guna menaati aturan dan mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan secara ringkas dalam waktu perjalanan belajar.

Dalam ranah kognitif, dunia pendidikan menganggap ketaatan sebagai sesuatu yang wajib dipatuhi oleh siswa (Janssens et al., 2022). Dalam ranah afektif, karakter disiplin bisa berkembang melalui aktivitas yang konsisten (Grusec et al., 2017). Dalam ranah psikomotorik, pembelajaran fisik bisa menaikan tingkat ketaatan siswa melalui aktivitas jasmani dan effect to pada improvement kesehatan fisik secara umum dalam melakukan rutinitas kegiatan (Backman & Larsson, 2016). Suratno et al. (2023) menyatakan bahwa learning discipline mempunyai dampak significant pada output study pelajar. Usman et al. (2022) juga menunjukkan bahwa learning discipline effect to significant terhadap perjalanan belajar siswa. Kusumawati et al. (2017) menambahkan bahwa kedisiplinan belajar berefek significant kepada hasil belajar.

Kemampuan guru memegang peranan penting pada proses pendidikan dan beberapa riset

menunjukkan hubungan antara kemampuan dan bakat guru dengan prestasi akademik siswa. Menurut Selvi (2010), kompetensi guru sebagai kemampuan guru pada mendidik siswa atau siswi guna proses belajar mengajar guna melahirkan siswa atau siswi berprestasi. Menurut Koster dan Dengerink (2008), skill guru merupakan gabungan apa yang diketahui, skill, attitude, nilai-nilai, dan karakteristik pribadi mengembangkan keahlian pengajar guna melakukan kegiatan profesinya sesuai dengan Standart yang ditentukan oleh sekolah guna suatu situasi, menerapkannya secara koheren.

Pada ranah kognitif, guru bisa memperluas perkembangan kognitif siswa dan mempercepatnya pada perubahan dari tingkat yang rendah menjadi lebih tinggi (Collette & Chiappetta, 1998). Pada ranah afektif, kemampuan guru saat memakai kualitas afektif hubungan guru dengan siswa diyakini sebagai titik awal guna menaikkan keberhasilan sekolah (Malecki & Demaray, 2003). Pada ranah psikomotorik, kemampuan guru memakai strategi pengajaran yang afektif saat menaikkan skill psikomotorik siswa termasuk memberikan instruksi yang komplet memecah skill siswa menjadi bagian parsial agar lebih bisa difokuskan dan memanfaatkan teknologi (Alken et al., 2019). Menurut Diep dan Hartmann (2016), kompetensi guru mengacu pada cara yang tepat guna menyampaikan satuan pengetahuan, penerapan, dan skill kepada siswa. Menurut Ayeni (2005), kompetensi guru bisa ditentukan oleh pengajarannya, metodologi, visualisasi, dan keperdulian guna berbagi pengetahuan. Mohanty (2000) memandang kompetensi guru dan kinerja guru sebagai masukan paling penting pada sistem pendidikan. Kemampuan guru berpengaruh positive dan significant terhadap kinerja akademik siswa (Ferdinand & Andala, 2023). Menurut Buddin dan Zamorro (2009), Keahlian pengajar berefek penting pada hasil belajar kognitif. Shin dan Shim (2021) menunjukkan bahwa kompetensi pengajar memiliki korelasi yang krusial dengan capaian kognitif pembelajaran murid.

Lingkungan belajar memiliki dampak peran significant pada hasil belajar siswa. Menurut Arul-Laurence (2012), lingkungan belajar sebagai unsur proses belajar-mengajar meliputi: guru, siswa, isi, proses belajar dan situasi belajar. Menurut Balog (2018), lingkungan belajar sebagai gabungan dari praktik manusia dan sistem materi seperti halnya ekologi pada kombinasi makhluk hidup dan lingkungan fisik. Pada ranah kognitif, kualitas lingkungan belajar terbukti berdampak positive terhadap pengalaman belajar dan perkembangan kognitif (Closs et al., 2022). Pada ranah afektif, merancang lingkungan belajar guna mendorong pembelajaran afektif diperlukan pola pikir pedagogi baru, lingkungan baru, interaktivitas, umpan balik, dan refleksi (Schaber et al., 2010). Pada ranah psikomotorik, lingkungan belajar sebagai alat pengembangan skill psikomotorik siswa dan perkembangan secara keseluruhan termasuk profil psikomotorik terhadap peningkatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini menekankan upaya andil perkembangan motorik terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial (Borrego-Balsalobre et al., 2021).

Menurut Etshiano et al (2021), lingkungan belajar berpengaruh significant dan positive pada kinerja akademik di bidang matematika. Menurut Jawaaid dan Aly (2014), lingkungan belajar sebagai gabungan dari keadaan internal dan eksternal serta pengaruh-pengaruh disekelilingnya yang mempengaruhi belajar personal. Menurut Chan (2013), lingkungan belajar yang positive bisa menuntun hasil siswa pada bidang kognitif, motivasi, emosi, dan tingkah laku dominan. Menurut Shamaki (2015), lingkungan belajar berpengaruh significant terhadap prestasi akademik siswa. Menurut Lizzio et al. (2002), lingkungan belajar berpengaruh positive terhadap keberhasilan akademik. Menurut Duruji et al. (2014), habitat belajar

berdampak significant kepada hasil belajar akademik.

Peneliti mengambil objek sekolah yang fokusnya meneliti pada siswa dengan variabel terikat hasil belajar di SMA AL-Islam Krian menjadi sekolah menengah keatas dengan fokus pada kelas khusus. Kelas khusus sebagai kelas yang memiliki murid dengan Standart tes pengetahuan skolastik yang mumpuni. Kelas khusus memiliki keunggulan pada tamacuan fasilitas fisik maupun non- fisik. Observasi yang telah dilakukan menunjukkan pada perspektif siswa di SMA AL-Islam Krian mengalami kesulitan belajar karena banyak faktor yang akan penulis jelaskan di alenia baru sebagai berikut:

Faktor motivasi intrinsik di SMA AL-Islam Krian pada perspekif siswa menunjukkan banyak siswa cenderung tidak mempunyai dukungan dari pribadi guna belajar maka membuat progres guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal terhambat sebab hilangnya keinginan dari pribadi guna memacu pribadi agar mendapatkan pengetahuan serta skill.

Faktor modal sosial di SMA AL-Islam Krian pada perspektif siswa menunjukkan kurangnya memiliki persepsi tentang norma belajar yang sama agar mendapatkan persepsi niat belajar yang sama pada siswa sehingga kemampuan mengajak banyak orang terkait belajar tidak bekerja maksimal guna memacu para siswa memiliki ambisi yang sama tentang hasil belajar yang baik.

Faktor harga diri di SMA AL-Islam Krian pada perspekif siswa menunjukkan banyak siswa tidak menghargai diri sendiri, hal ini menunjukkan rendahnya kepercayaan diri mereka tentang apa yang bisa mereka lakukan sehingga mereka tidak belajar dengan baik karena terdistorsi rasa rendah sehingga merasa tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik maka hasil belajarnya pun tidak maksimal.

Faktor kedisiplinan belajar di SMA AL-Islam Krian pada perspekif siswa menunjukkan tidak punya rasa taat guna belajar secara rutin, hal ini mengakibatkan siswa cenderung tidak memahami secara pasti tentang pelajaran yang telah mereka lakukan karena mereka tidak melakukan repetisi guna memperdalam ilmu dengan learning discipline oleh karena itu hasil belajar juga tidak maksimal.

Faktor kemampuan guru di SMA AL-Islam Krian pada perspekif siswa menunjukkan kurangnya guru yang dianggap bisa mengajar, hal ini menyebabkan persepsi siswa pada guru menurun guna belajar karena guru yang tidak dianggap bisa mengajar membuat siswa enggan memahami, melakukan aktivitas dengar, dan melakukan apa perintah dan sistem yang telah dibuat oleh guru guna mengajar sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.

Faktor lingkungan belajar di SMA AL-Islam Krian pada perspekif siswa menunjukkan lingkungan belajar yang dianggap siswa kurang mendukung disebabkan kurikulum merdeka yang siswa anggap tidak membuatnya fokus terhadap keilmuannya sehingga membuat siswa merasa belajar tidak penting.

Penjelasan penulis di atas menunjukkan motivasi intrinsik, modal sosial, harga diri, kedisiplinan belajar, kemampuan guru, dan lingkungan belajar menjadi suatu faktor penting guna mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Observasi yang telah ditemukan penulis, siswa kelas regular masih bisa bersaing hingga mengalahkan kelas khusus ketika sudah pembelajaran dilaksanakan, hal ini menjadi masalah karena hasil belajar pada kelas khusus dan kelas regular tidak menjadi patokan pada keberhasilan belajar padahal kelas khusus memiliki fasilitas dan prioritas pada proses pembelajaran yang lebih diprioritas dari kelas biasa (regular), kejadian ini bisa terjadi karena perbedaan motivasi guna belajar dan keniatan guna menyerap ilmu dalam pelajaran dengan baik pada setiap siswa kelas khusus. Kelas regular bisa memiliki hasil belajar yang baik pula sebab sumber belajar tidak hanya melalui ruang kelas saja namun bisa melalui

media online ataupun platform edukasi yang lain. Riset dilakukan peneliti mempunyai tujuan guna menyelidiki dampak faktor-faktor tersebut pada hasil belajar siswa. Dengan memahami hubungan antara motivasi intrinsik, modal sosial, harga diri, kedisiplinan belajar, kemampuan guru, dan lingkungan belajar dengan hasil belajar, kita bisa mendapatkan informasi terkait strategi maupun intervensi guna peningkatan pada kualitas pendidikan. Riset ini diharapkan mendapat hasil sehingga memberi pengetahuan yang bermutu berguna praktisi bidang pendidikan, guru, dan pihak-pihak terkait guna upaya menaikkan mutu pendidikan di Indonesia. Dilihat dari narasi diatas, maka penulis memiliki minat guna melakukan riset dengan judul: “Pengaruh Motivasi Intrinsik, Modal Sosial, Harga Diri, Kedisiplinan Belajar, Kemampuan Guru, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA AL- Islam Krian”.

METODE PENELITIAN

Riset ini berjenis kuantitatif. Populasi pada riset ini sebagai siswa di semua kelas di SMA AL-Islam Krian dari X.1 Sampai X.15 dan XI.1 sampai XI.15 dengan total jumlah 903 siswa. Peneliti memakai 200 responden dari siswa kelas XI di SMA AL-Islam Krian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis sebagai sampel.

Model analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda dengan memakai software SPSS versi 26.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

a = Konstanta

b = Koefisien X terkait

e = Toleransi kekeliruan

X1 = Motivasi intrinsik

X2 = Modal sosial

X3 = Harga diri

X4 = Kedisiplinan belajar

X5 = Kemampuan guru

X6 = Lingkungan belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sekolah SMA AL ISLAM Krian terletak di Jl. Kyai Mojo No.14, Dusun Jeruk, Jerukgamping, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. SMA AL ISLAM adalah sebuah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Al Islam Krian (Yapalis) mulai beroperasi pada tahun 1967 di Jalan Kyai Mojo nomor 14 Krian, Sidoarjo. Pendirian sekolah ini didorong oleh cita- cita tokoh-tokoh pendiri yayasan guna menyelenggarakan pendidikan hingga perguruan tinggi. Kepala sekolah pertama, Sry Soeparto, B.A., memimpin dari tahun 1967 hingga 1974. Meskipun telah berusaha pada periode 1967-1974,

SMA AL ISLAM belum memperoleh pengakuan resmi dari pemerintah yang mengakibatkan mereka bergabung dengan LPPU di Surabaya.

Namun pada tahun 1974 Mas'ud Dimyati, B.A., sebagai sekretaris Yayasan Perguruan AL ISLAM Krian, mengajukan permohonan pengakuan ke KABID Pendidikan Menengah Umum tingkat atas (PMUA) Kanwil Dikbud Jatim. Pengakuan ini diperoleh pada tahun 1975 memungkinkan SMA AL ISLAM guna menyelenggarakan ujian negara sendiri. Kepala sekolah selanjutnya adalah Drs. H. Mas'ud Dimyati (1975), Drs. H. Ali Muchtar (1975- 1976), dan Dr. H. Sutijono, M.M. (1976-2019) yang kemudian digantikan oleh Drs. Suharyono AZ. Pengelolaan dana awalnya SMA AL ISLAM menerapkan sistem desentralisasi dari tahun 1967 hingga 1975 di mana dana sepenuhnya dipakai guna operasional sekolah. Namun pada tahun 1974 sistem ini berubah menjadi sentralisasi. Bendahara pertama, Siti Aminah Subagijo digantikan oleh Ali Muchtar pada tahun yang sama.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = 4.436 + 0.514X_1 + 0.043X_2 - 0.264X_3 + 0.215X_4 + 0.622X_5 + 0.336X_6$. Analisis regresi berganda dipakai Guna melihat besarnya pengaruh antara variabel independent yaitu motivasi intrinsik (X1), modal sosial (X2), harga diri (X3), kedisiplinan belajar (X4), kemampuan guru (X5), lingkungan belajar (X6) terhadap variabel dependent yaitu hasil belajar (Y). Hasil uji regresi linier berganda bisa dilihat pada table berikut:

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipakai guna mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependent (Y). Hasil uji t yang telah dilakukan terdokumentasikan dalam table 4.12 berikut:

Table 1 Hasil Uji t

NO	Variabel	B	T	Standart sig. dikatakan <i>significant</i>	Keterangan
1	Motivasi Intrinsik (X1)	0.514	6.093	Sig.<0.05	<i>Significant</i>
2	Modal Sosial (X2)	0.043	0.535		Tidak <i>Significant</i>
3	Harga Diri (X3)	-0.264	-4.558		<i>Significant</i>
4	Kedisiplinan Belajar (X4)	0.215	3.168		<i>Significant</i>
5	Kemampuan Guru (X5)	0.622	6.034		<i>Significant</i>
6	Lingkungan Belajar (X6)	0.336	3.992		<i>Significant</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ling, 2024

Dalam table tersebut, terbisa hasil uji parsial atau uji t guna analisis regresi berganda. Berdasarkan

kriteria pengambilan keputusan, jika nilai significant t kurang dari 0.05, maka variabel X berpengaruh secara significant terhadap Y (Mishra et al., 2019). Motivasi Intrinsik (Mot.In) memiliki nilai significant kurang dari 0.05, yaitu 0.000. Modal Sosial (Mod.Sos) memiliki nilai significant lebih dari 0.05, yaitu 0.593. Harga Diri (Har.Dir) memiliki nilai significant kurang dari 0.05, yaitu 0.000. Kedisiplinan Belajar (Ked.Bel) memiliki nilai significant kurang dari 0.05, yaitu 0.002. Kemampuan Guru (Kem.Gur) memiliki nilai significant kurang dari 0.05, yaitu 0.000. Lingkungan Belajar (Ling.Bel) memiliki nilai significant kurang dari 0.05, yaitu 0.000. Penjelasan mengenai hasil uji t menunjukkan motivasi intrinsik berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar, modal sosial tidak berpengaruh significant terhadap hasil belajar, harga diri berpengaruh negatif dan significant terhadap hasil belajar, kedisiplinan belajar berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar, kemampuan guru berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar, lingkungan belajar berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R-Squared) dipakai guna mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil dari output SPSS versi 26 terdokumentasikan pada table 4.13 sebagai berikut:

Table 2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

No	Adjusted R Square (R ²)	Dalam Persen Adjusted R Square (R ²)
1	0.682	68,2 %

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ling, 2024

Pada table diatas, hasil uji koefisien determinasi diperoleh melalui output SPSS versi 26 tentang besarnya pengaruh atau sumbangsi variabel bebas pada variabel terikat bisa dilihat pada Adjusted R Square sebesar 0.682 yaitu sebesar 68,2 % pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar

Motivasi Intrinsik memiliki pengaruh positive terhadap hasil belajar. Hal ini bisa disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar. H1 yang menyatakan motivasi intrinsik berpengaruh significant terhadap hasil belajar diterima. Hasil ini sejalan dengan temuan riset sebelumnya oleh Chue dan Nie (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki efek positive yang sejajar dengan peningkatan motivasi intrinsik dan hasil belajar. Motivasi intrinsik adalah faktor krusial dalam pendidikan, dan praktik orang tua serta guru bisa memengaruhi keberhasilan atau kegagalan motivasi ini (Ryan & Stiller, 1991). Riset menunjukkan motivasi intrinsik berpengaruh positive pada hasil belajar. Oleh karena itu, siswa perlu tetap menjaga motivasi pada diri sendiri guna menjaga hasil belajar yang baik khususnya guna siswa di SMA AL-Islam Krian.

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Motivasi Intrinsik, Modal Sosial, Harga Diri, Kedisiplinan Belajar, Kemampuan Guru, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Al Islam Krian
(Samudra Ummat, et al.)

Modal sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini bisa disimpulkan modal sosial tidak berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar. Maka hipotesis H2 menyatakan modal sosial berpengaruh significant terhadap hasil belajar ditolak. Studi ini menemukan bahwa modal sosial mengurangi pengaruh kemampuan bawaan siswa terhadap hasil belajar yang menunjukkan bahwa modal sosial saja tidak bisa menjadi prediktor yang kuat guna keberhasilan akademik (Owan et al., 2022). Dari riset yang dilakukan oleh Fadli (2020) menerangkan bahwa modal sosial yang dirasa masih rendah pada rana lingkup sekolah di sebabkan oleh kepercayaan, value atau normal, jaringan sosial, kerja sama, dan partisipasi yang kurang saat menguatkan unsur-unsur ini. Riset menunjukan modal sosial tidak berpengaruh pada hasil belajar karena adanya faktor kurangnya elemen pihak pengelola sekolah yang tidak terlibat aktif dalam memaksimalkan pentingnya modal sosial bagi hasil belajar yang baik guna para siswa khususnya di SMA AL-Islam Krian.

Pengaruh Harga Diri Terhadap Hasil Belajar

Harga diri berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Hal ini bisa disimpulkan harga diri berpengaruh negatif dan significant terhadap hasil belajar. H3 menyatakan modal harga diri berpengaruh significant terhadap hasil belajar diterima. Dari riset ini dibisa bahwa sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sirin dan Rogers-Sirin (2015) menyatakan harga diri berpengaruh significant hasil belajar. Harga diri yang rendah bisa menjadi indikator penting guna prestasi sekolah yang baik pada siswa, terutama dalam konteks harga diri akademis. Siswa yang berhasil secara akademis sering kali menunjukkan pandangan diri yang lebih kritis, yang bisa dijelaskan oleh mekanisme kompensasi seperti pesimisme defensif dan perlindungan diri (Pullmann & Allik, 2008). Harga diri personal bisa dinilai negatif atau positive tergantung bagaimana cara mereka mengevaluasi dirinya (Dondo, 2005). Harga diri yang rendah bisa menghambat hasil belajar, sehingga penting bagi siswa, khususnya di SMA AL-Islam Krian guna menaikkan kepercayaan diri mereka agar bisa mencapai kinerja akademis yang baik.

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positive terhadap hasil belajar. Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar. H4 yang menyatakan kedisiplinan belajar berpengaruh significant terhadap hasil belajar diterima. Hasil riset ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2017), yang menemukan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positive terhadap hasil belajar dengan hubungan yang linier, di mana semakin tinggi kedisiplinan belajar, semakin tinggi pula hasil belajar. Disiplin belajar sebagai kesadaran sukarela individu guna menaati peraturan yang berlaku di sekolah (Salma & Muhroji, 2022). Riset menemukan kedisiplinan belajar berpengaruh positive terhadap hasil belajar. Oleh karena itu siswa harus taat pada jadwal pembelajaran guna mempertahankan hasil belajarnya khususnya siswa di SMA AL-Islam Krian.

Pengaruh Kemampuan Guru Terhadap Hasil Belajar

Kemampuan guru berpengaruh positive terhadap hasil belajar. Hal ini bisa disimpulkan kemampuan guru berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar. H5 menyatakan kemampuan guru

berpengaruh significant terhadap hasil belajar diterima. Dari riset ini dibisa bahwa sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ferdinand dan Andala (2023) yang menyatakan kompetensi guru berpengaruh significant terhadap prestasi akademik. Kompetensi guru mengacu pada cara yang tepat guna menyampaikan satuan pengetahuan, penerapan, dan skill kepada siswa (Diep & Hartmann, 2016). Riset menemukan kemampuan guru berpengaruh positive terhadap hasil belajar. Oleh karena itu kemampuan guru perlu dipertahankan serta ditingkatkan guna menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal khususnya di SMA AL- Islam Krian.

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan Belajar berpengaruh positive terhadap hasil belajar. Hal ini bisa disimpulkan lingkungan belajar berpengaruh positive dan significant terhadap hasil belajar. H6 menyatakan lingkungan belajar berpengaruh significant terhadap hasil belajar diterima. Dari riset ini dibisa bahwa sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Duruji et al. (2014) yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh positive dan significant terhadap kinerja akademik. Lingkungan belajar sebagai gabungan dari praktik manusia dan sistem materi seperti halnya ekologi pada kombinasi makhluk hidup dan lingkungan fisik (Balog, 2018). Riset menemukan lingkungan belajar yang positive mendukung hasil belajar lebih baik. Oleh karena itu lingkungan belajar yang baik harus tetap dipertahankan serta ditingkatkan guna menaikkan hasil belajar secara maksimal khususnya di SMA AL-Islam Krian.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dilakukan dengan pendekatan studi analitik tentang pengaruh motivasi intrinsik, modal sosial, harga diri, kedisiplinan belajar, kemampuan guru, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel motivasi intrinsik meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat.
2. Modal sosial tidak berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya variabel modal sosial tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.
3. Harga diri berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel harga diri meningkat maka variabel hasil belajar menurun bisa pula jika variabel harga diri menurun maka variabel hasil belajar meningkat.
4. Kedisiplinan belajar berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel kedisiplinan belajar meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat.
5. Kemampuan guru berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel kemampuan guru meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat.
6. Lingkungan belajar berpengaruh significant terhadap hasil belajar di SMA AL-Islam Krian. Kesimpulannya jika variabel lingkungan belajar meningkat maka variabel hasil belajar juga

meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. S. & S. W. Kwon. (2002). Social capital: Prospects for a New Concept. *Academy of Management Review*, 27(1), 17–40.
- Ajayi, V. O. (2017). Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data. *Benue State University*, 1(1), 1-6.
- Adelman, H. S., & Taylor, L. (1986). Moving the LD Field Ahead: New Paths, New Paradigms. *Journal of Learning Disabilities*, 19(10), 602-608.
- Albers, M. J. (2017). Quantitative Data Analysis in the Graduate Curriculum. *Journal of Technical Writing and Communication*, 47(2), 215-233.
- Alfred, K. & H. Addo. (2017). The Link Between Social Capital And Learning Outcomes: A Literature Review. *Social Science and Humanities Journal (SSHJ)*, 87-100.
- Al-Hebaish, S. (2012). The Correlation Between General Self- Confidence and Academic Achievement in The Oral Presentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(1), 60-65.
- Alken, A. P., J. Luursema, M. Thornblade, L. W. L. Hull, K. H. H. Van Goor, & C. Fluit. (2019). Evidence-Based Effective Teaching Behaviors For Complex Psychomotor Skills Training. *Creative Education*, 10(6), 1285-1304.
- Amabile, T. M. & Gitomer, J. (1984). Children's Artistic Creativity: Effects Of Choice In Task Materials. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 10(2), 209-215.
- Andrade, C. (2021). A Student's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 1. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(2), 177-179.
- Arul-Laurence, A. S. (2012). School Environment and Academic Performance of Standart Six Students. *Journal of Educational and Industrial Studies in the World*, 2(3), 61-84.
- Astivia, O. L. O. & B. D. Zumbo. (2019). Heteroskedasticity in Multiple Regression Analysis: What it is, How to Detect it and How to Solve it with Applications in R and SPSS. *Practical Assessment, Research, & Evaluation*, 24(1), 1-16.
- Ayeni, L. O. (2005). Issue in Teaching Profession and Teacher Competence. *Nigeria Journal of Education Philosophy*, 12(1), 44-50.
- Backman, E., & Larsson, H. Larsson. (2016). What Should a Physical Education Teacher Know? an Analysis of Learning Outcomes for Future Physical Education Teachers in Sweden. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 21(2), 185-200.
- Balog, N. (2018). Impacts of The Learning Environment on Developer's Progress. Retrieved On. 4(10), 20-39.
- Barry, K. & L. King. (2000). *Beginning Teaching and Beyond* (3rd edn). Social Science Press, Katoomba.
- Biggs, J. & C. Tang. (2011). *Teaching for Quality Learning at University: Fourth Edition*. Mcgraw-hill Education, Berkshire.
- Blumberg, E. J., Hovell, M. F., Kelley, N. J., Vera, A. Y., Sipan, C. L., & Berg, J. P. (2005). Self-Report INH Adherence Measures Were Reliable and Valid In Latino Adolescents With Latent Tuberculosis Infection. *Journal of Clinical Epidemiology*, 58(6), 645-648.
- Bofota, Y. B. (2013). The Impact of Social Capital On Children Educational Outcomes: The Case Of Tanzania. *Institut De Recherches Economiques Et Sociales*, 3, 1-48.

- Borrego-Balsalobre, F. J., A. Martínez-Moreno, V. Morales-Baños, & A. Díaz-Suárez. (2021). Influence of The Psychomotor Profile In The Improvement of Learning in Early Childhood Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23), 12655.
- Bourdieu, P. (2012). Forms of Capital. *Economic Sociology*, 5(3), 60– 75.
- Bozoğlu, O. & S. Göktürk. (2016). What's Going on in Physical Education Classes in Turkey? An Insight into Student Attitude Towards Physical Education, Curricular Issues and School Conditions. *Journal of Education and Practice*, 7(33), 156-165.
- Branden, N. (2021). *The Power of Self-esteem*. Health Communications, Florida.
- Brown, H. D. (1994). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. Prentice-Hall Regents, Englewood Cliffs.
- Buddin, R. & G. Zamarro. (2009). Teacher Qualifications and Student Achievement in Urban Elementary Schools. *Journal of Urban Economics*, 66(2), 103-115.
- Campbell, S., M. Greenwood, S. Prior, T. Shearer, K. Walkem, S. Young, D. Bywaters, & K. Walker. (2020). Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples. *Journal Research Nurse*, 25(8), 652-661.
- Cannoly, P. (2007). *Quantitative Data Analysis in Education: A Critical Introducing using SPSS*. Routledge, London.
- Cash, P., O. Isaksson, A. Maier, & J. Summers. (2022). Sampling in Design Research: Eight Key Considerations. *Design Studies*, 78, 1-21.
- Cedefop. (2009). *The Shift to Learning Outcomes, Policies and Practices In Europe*. Official Publications of the European Communities, Luxembourg.
- Cela, M. V., A. V. Alvarez, M. D. Bouza, & P. E. Breen. (2014). Perception of Body Scheme, Self-esteem and Quality of Live on People with Acquired Brain Injury. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 13(2), 135-141.
- Cerasoli, C. P., J. M. Nicklin, & M. T. Ford. (2014). Intrinsic motivation and extrinsic incentives jointly predict performance: A 40- Year Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 140(4), 980–1008.
- Chan, D. S. K. (2013). Validation of the Clinical Learning Environment Inventory. *Western Journal of Nursing Research*, 25(5), 519-532.
- Chue, K. L. & Y. Nie. (2016). International Students' Motivation and Learning Approach: A Comparison with Local Students. *Journal of International Students*, 6(3), 678-699.
- Citron, F. (2012). Neural Correlates of Written Emotion Word Processing: A Review of Recent Electrophysiological and Hemodynamic Neuroimaging Studies. *Brain Lang.* 122, 211–226.
- Closs, L., M. Mahat, & W. Imms. (2022). Learning Environments' Influence on Students' Learning Experience in an Australian Faculty of Business and Economics. *Learning Environments Research*, 3(29), 1-15.
- Coleman, J. (1988). Social Capital In The Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94, 95–120.
- Collette, A.T. & E. L. Chiappetta. (1989). *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools*. Merrill Publishing Company, London.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. Freeman, Princeton.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publications, London.
- Deci, E. L. & R. M. Ryan. (2013). *Intrinsic motivation and self- determination in human behavior*. Springer Science & Business Media. New York.
- Dewey, J. (1900). The Psychology of The Elementary Curriculum. *The Elementary School Record*, 1, 219-32.

- Di-Domenico, S. I. & R. M. Ryan. (2017). The Emerging Neuroscience of Intrinsic Motivation: A New Frontier in Self- Determination Research. *Front Hum Neurosci*, 11(3), 1-13.
- Diep, P. C. & M. Hartmann. (2016). Green Skills in Vocational Teacher Education – a model of pedagogical competence for a world of sustainable development. *TVET@Asia*, (6), 1–19.
- Dondo, M. (2005). *Guidance & Counselling for Schools and Colleges*. Migori School of Guidance and Counselling, Nairobi.
- Donnelly, R. & M. Fitzmaurice. (2005). *Designing Modules for Learning*. Learning Teaching & Assesment, 0–20.
- Dörnyei, Z. & S. Ryan. (2015). *The psychology of the language learner revisited*. Routledge, New York.
- Downing, S. M. (2004). Reliability: On the Reproducibility of Assessment Data. *Medical Education*, 38(9), 1006-1012.
- Durbin, J. & G. S. Watson. (1971). Testing for Serial Correlation in Least Square Regression (III). *Biometrika*, 58(1), 1-19.
- Duruji, M. M., D. Azuh. & F. Oviasogie. (2014). Learning environment and Academic Performance of Secondary School Students in External Examinations: A Study of Selected Schools in Ota. *Proceedings of EDULEARN*, 5042-5053.
- Etshiano, S. H., J. Kembo, & L. Othuon. (2021). Influence of home learning environment on Students' Performance in Mathematics in Public Secondary Schools in Migori County, Kenya. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 8(3), 1-11.
- Fadli, M. R. (2020). Peran modal sosial dalam pendidikan sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 152-161.
- Farr, J. (2004). Social Capital: A Conceptual History. *Political Theory*, 32(1), 6-33.
- Fauth, B., D. Jasmin, D. Anna-Theresia, B. Gerhard, H. Ilonca, & K. Maraike. (2019). The Effect of Teacher Competence on Student Outcomes in Elementary Science Education. *Teaching and teacher education*, 1-50.
- Ferdinand, R. & H. O. Andala. (2023). Teachers' Competence and Students' Academic Performance in Secondary Schools in Rwanda. *Journal of Education*, 6(1), 73-90.
- Fletcher, T. D. & D. N. Nusbaum. (2010). Development of the Competitive Work Environment Scale: A Multidimensional Climate Construct. *Educational and Psychological Measurement*, 70(1), 105-124.
- Franklin, D. & R. Marshall. (2019). Adding Co-creation as an Antecedent Condition Leading to Trust in Business-to- business Relationships. *Industrial Marketing Management*, 77, 170-181.
- Fukuyama, F. (2004). *Trust: social virtues and the path to prosperity*. ACT Publishing House, Ermak.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greeno, J.G. (2001). Students with Confidence, Competence and Accountability: Affording intellectual identities in classrooms. *The College Board*, New York.
- Grusec, J. E, T. Danyliuk, H. Kil, & D. O. Neill. (2017). Perspectives on Parent Discipline and Child Outcomes. *International Journal of Behavioral Development*, 41(4), 465–471.
- Guindon, M. H. (2002). Toward Accountability in the Use of the Self- Esteem Construct. *Journal of Counseling & Development*, 80(2), 204-214.
- Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Membimbing*. Libri, Jakarta.
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Han, S. H., E. G. Oh, & S. P. Kang. (2022). Social Capital Leveraging Knowledge-Sharing Ties and Learning Performance in Higher Education: Evidence From Social Network Analysis in an Engineering Classroom. *AREA OPEN*, 8.

- Haradhan, M. (2017). Two Criteris for Good Measurements in Research: Validity and Reliability. *Annals of Spiru Haret University*, 17(3), 58-82.
- Hattie J. (2009). *Visible learning: A synthesis of 800+ meta-analyses on achievement*. Oxford, Routledge.
- Hattie, J. (2015). The Applicability of Visible Learning to Higher Education. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(1), 79.
- Janssens, O., L. Haerens, M. Valcke, D. Beeckman, P. Pype. & M. Embo. (2022). The Role of Eportfolios in Supporting Learning in Eight Healthcare Disciplines: A Scoping Review. *Nurse Education in Practice*, 63, 103418.
- Jawaid, M. & S. M. Aly. (2014). Learning Environment in Undergraduate Institutes in Pakistan: Determining Factors and Suggestions. *Journal of Postgraduate Medical Institute*, 28(3), 19-23.
- Jeong, S. & H. Kim. (2015). The Effect of a Climate Change Monitoring Program on Students Knowledge and Perceptions of STEAM Education In Korea. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 11(6), 1321-1338.
- Johnson, J. D. (1991). *Multiple Linear Regression*. Springer, New York.
- Jordan, C. H., Zeigler-Hill, V. & J. Cameron. (2020). Self-Esteem. *Encyclopedia of Personality and Individual Difference*, 1(1), 4738-4748.
- Kang, H. & H. Zhao. (2020). Description and Application Research of Multiple Regression Model Optimization Algorithm Based on Data Set Denoising. *Journal of Physics: Conference Series*, 1631, 1-7.
- Kholonde. (2009). *Improving Academic Performance of Secondary School Students*. Smithsonian Institution Press, London.
- Kim, K. (2022). Methodology of Non-probability Sampling in Survey Research. *American Journal of Biomedical Science & Research*, 15(6), 616-618.
- Klass, W. H. & S. E. Hodge. (1978). Self-Esteem in Open and Traditional Classrooms. *Journal of Educational Psychology*, 70(5), 701-705.
- Koladan, S., A. Raman, & F. M. Yusof. (2020). Measuring the Competency of Teachers in Business Studies toward Students' Academic Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3475-3483.
- Koosha, B., S. Ketabi, & Z. Kassaian. (2011). The Effects of Self-esteem, Age and Gender on the Speaking Skills of Intermediate University EFL Learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 1(10), 1328-1337.
- Koper, R. (2014). Conditions for Affective Smart Learning Environments. *Smart Learning Environments*, 1-17.
- Körük, S. (2017). The Effect of Self-Esteem on Student Achievement. *The factors effecting student achievement: Meta-analysis of empirical studies*, 247-257.
- Koster & Dengerink. (2008). *Literature Review Teachers' Core Competences: Requirements and Development, Education and Training Thematic Working Group Professional Development of Teachers'*, Directorate-General for Education And Culture European Commission.
- Krathwohl, D. R. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Affective Domain*, Longman.
- Kusumawati, O. D. T., A. Wahyudin, & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Student learning outcomes SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87-94.
- Legault L. (2016). *Intrinsic and Extrinsic Motivation*. Springer International Publishing AG, New York.
- Lin, N. (1999). Building a Network Theory of Social Capital. *Social Capital*, 2(1), 28 -51.

- Lizzio, A., K. Wilson, & R. Simons. (2002). University Students' Perceptions of the Learning Environment and Academic Outcomes: Implications for Theory and Practice. *Studies in Higher Education*, 27(1), 27-52.
- Majerova, J., L. Gajanova, M. Nadanyiova, A. K. Derecskei. (2021). Intrinsic Motivation Sources as Pillars of Sustainable Internal Marketing Communication in Turbulent Post- Pandemic Times. *Journal of Sustainability*, 13(8), 1-17.
- Malecki, C. K. & M. K. Demaray. (2003). What Type of Support Do They Need? Investigating Student Adjustment as Related to Emotional, Informational, Appraisal, And Instrumental Support. *School Psychology Quarterly*, 18, 231-252.
- Memon, A. M., H. Ting, J. H. Cheah, R. Thurasamy, F. Chuah, & T. H. Cham. (2020). Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), 1-20.
- Mercader-Rubio, I., N. Ángel, G. Silva, S. G. Furtado, & S. Brito-Costa. (2023). Intrinsic Motivation: Knowledge, Achievement, and Experimentation in Sports Science Students—Relations with Emotional Intelligence. *Behavioral Sciences*, 13(7), 589.
- Mishra, P., U. Singh, C. M. Pandey, P. Mishra, & G. Pandey. (2019). Application of Student's T-test, Analysis of Variance, and Covariance. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(4), 407-411.
- Mohanty, J. (2000). *Current Trends in Higher Education*. Deep and Deep Publications, Delhi.
- Neisser, U. (1967). *Cognitive Psychology*. Appleton-Century-Crofts. New York.
- Ouma, M., E. W. Simatwa, & T. D. K. Serem. (2013). Management Pupil of Discipline in Kenya: A Case Study of Kisumu Municipality. *Educational Research*, 4(5), 374-386.
- Owan, V. J., J. A. Ekpenyong, O. Chuktu, M. E. Asuquo, J. O. Ogar, M. V. Owan, & S. Okon. (2022). Innate Ability, Health, Motivation, and Social Capital as Predictors of Students' Cognitive, Affective and Psychomotor Learning Outcomes in Secondary Schools. *Front*, 13, 1-19.
- Palmer, R. & M. Gasman. (2008). It Takes a Village to Raise a Child: The Role of Social Capital in Promoting Academic Success for African American Men at a Black College. *Journal of College Student Development*, 49(1), 52-70.
- Pekjal, C. (2015). Teacher Competencies Through the Prism of Educational Research. *Center for Education Policy Studies Journal*, 5(3), 183-204.
- Pelham, A. (2006). Do Consulting-oriented Sales Management Program Impact of Salesforce Performance and Profit?. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 21(3), 175-188.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Pullmann, H., & Allik, J. (2008). Relations Of Academic And General Self-Esteem To School Achievement. *Personality and individual differences*, 45(6), 559-564.
- Rebecca, B. O., M. C. Melissa, F. Scott, & C. R. Michael. (2022). Writing and Using Learning Objective. *CBE Life Science Education*, 21(3), 1-6.
- Ruhland, S. K. & J. A. Brewer. (2001). Implementing an assessment plan to document student learning in a two-year technical college. *Journal of Vocational Education Research*, 26, 141- 171.
- Ryan, R. M. & E. L. Deci. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Ryan, R. M. & J. Stiller. (1991). The Social Contexts of Internalization: Parent and Teacher Influences on Autonomy, Motivation and Learning. *Advances in motivation and achievement*, 7, 115-149
- Salma, A. & Muhroji. (2022). The Effect of Discipline and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 501-508.

- Schaber, P., K. J. Wilcox, A. L. Whiteside, L. Marsh, & D. C. Brooks. (2010). Designing Learning Environments to Foster Affective Learning: Comparison of Classroom to Blended Learning. *International Journal for The Scholarship of Teaching and Learning*, 4(2), 1-18.
- Selvi, K. (2010). Teachers' Competencies. *International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 1, 167.
- Shamaki, T. A. (2015). Influence of Learning Environment on Students' Academic Achievement in Mathematics: A Case Study of Some Selected Secondary Schools in Yobe State- Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(34), 40-44.
- Shi, H. X., D. M. Shepherd, & T. Schmidts. (2015). Social Capital in Entrepreneurial Family Businesses: The Role of Trust. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 21(6), 814-841.
- Shin, D. & J. Shim. (2021). Students' perceived mathematics teacher competence: longitudinal associations with learning outcomes and choice of college major. *Education Sciences*, 11(1), 18.
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistic*, 8(2), 39-42.
- Siddiquia, S., M. Thomasa, & N. N. Soomrob. (2020). Technology Integration in Education: Source of Intrinsic Motivation, Self-Efficacy and Performance. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 16(1), 11-22.
- Singh, M., P. S. James, H. Paul, & K. Bolar. (2022). Impact of Cognitive-Behavioral Motivation on Student Engagement. *Heliyon*, 8(7).
- Siswanto, J., S. Suyidno., S. Mahtari., F. Fitriyani., W. Febrian., & E. Sari. (2023). The Barriers To Developing Students' Scientific Literacy In Learning Physics of Quantities and Measurements. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 11(2), 206-220.
- Sirin, S. R. & L. Rogers-Sirin. (2015). Exploring school engagement of middleclass African American adolescents. *Youth Soc*, 35, 323-340.
- Sleimi, M. T. & S. Davut. (2015). Intrinsic and Extrinsic Motivation: Pivotal Role in Bank Tellers Satisfaction and Performance: Case Study of Palestinian Local Banks. *International Journal of Business and Social Science*, 6(11), 127-136.
- Smelser, N. J. (1989). *Self Esteem and Sosial Problems: An Introduction*. University of California Prees, Berkeley.
- Somayeh, G., J. S. Mirshah, S. S. Mostafa, & A. Azizollah. (2013). Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 305-314.
- Spaulding, C. L. (1992). *Motivation in the Classroom*. New York. McGraw-Hill Inc.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran (2009)/(2010). *Media Prestasi*, 4(3), 117-131.
- Suratno., Ekawarna, Rusachmad, & Suardi. (2023). Factors Affecting the Economics Learning Outcomes: Discipline Character, Learning Motivation, and Teaching Variations. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(2), 242-250.
- Sureiman, O. & C. M. Mangera. (2020). F-test of Overall Significance in Regression Analysis Simplified. *Journal of the Practice of Cardiovascular Science*, 6(2), 116-122.
- Taherdoost, H. (2019). What Is the Best Response Scale for Survey and Questionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale/Attitude Scale/Likert Scale. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 8(1), 1-12.
- Taherdoost, H. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research: A Step-by-step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 10(1), 10-38.

- Tariq, S., S. Mubeen, & S. Mahmood. (2011). Relationship Between Intrinsic Motivation and Goal Orientation among College Students in Pakistani Context. *Journal of Education and Practice*, 2(10), 11-17.
- Usman, M., I. N. S. Degeng, S. Utaya, & D. Kuswand. (2022). The Influence of JIGSAW Learning Model and Discovery Learning on Learning Discipline and Learning Outcomes. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 166-178.
- Verkuyten, M. (2003). Positive and Negative Self-esteem Among Ethnic Minority Early Adolescents: Social, Cultural Sources, and Threats. *Youth and Adolescence*, 32(4), 267-277.
- Wang, R. N. & Y. C. Chang. (2022). Effect of Intrinsic Motivation on Junior High School Students' Creativity: Mediating Role of Cognitive Flexibility. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 297-312.
- Watson, P. (2002). The Role and Integration of Learning Outcomes into The Educational Process. *Active Learning in Higher Education*, 3(3), 205-219.
- White, R. W. (1959). Motivation Reconsidered. *Psychological Review*, 66, 297-333.
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology* (9th ed.). Pearson Education, New Jersey.
- Xiong, X. (2022). Critical Review of Quantitative and Qualitative Research. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 670, 956-959.
- York, T. T., C. Gibson, & S. Rankin. (2015). Defining and Measuring Academic Success. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 20(5), 1-20.
- Zare, P. & M. J Riasati. (2012). The Relationship between Language Learning Anxiety, Self-Esteem, and Academic Level among Iranian EFL Learners. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 20 (1), 219 – 225.
- Zmyslony, R. & A. Koziol. (2021). Ratio F-test for Testing Simultaneous Hypotheses in Models with Blocked Compound Symmetric Covariance Structure. *Statistical Papers*, 62, 2109-2118.